

Penerapan Media Pembelajaran Lempar Kartu Unruk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Rejang Lebong

Ria Agustini

SMPN 13 Rejang Lebong

riaagustini898@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Lempar Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Pada siswa kelas VIII SMP N 13 Rejang Lebong”. Ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 13 Rejang Lebong menggunakan media lempar kartu dengan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur yang digunakan mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penunjukan peningkatan secara signifikan dimana nilai rata-rata siswa pada siklus I 70,00 dan mengalami peningkatan pada siklus ke II dimana nilai rata-rata siswa 80,90. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan dampak dari pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran lempar kartu. Dari hasil pengujian ada perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil ini disarankan bahwa guru hendaknya dapat menggunakan dan menerapkan media pembelajaran lempar kartu dalam pembelajaran agama Islam dan diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Lempar Kartu, Media Lempar Kartu, Pembelajaran Agama Islam.

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik Mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap Bahan pengajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka sudah menyerap bahan pelajaran lebih guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar (Roestiyah, N.K, 1989), Guru harus memiliki strategi belajar agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada dasarnya siswa SMPN 13 Rejang Lebong kelas VIII punya keinginan menyampaikan pendapat akan tetapi belum mempunyai keberanian bertanya. Oleh karena itu sangat perlu dimotivasi melalui salah satu metode lempar kartu pertanyaan dengan Penelitian tindakan kelas (PTK).

Penyebab masalah yang perlu diidentifikasi adalah mayoritas Siswa masih belum dapat menyebutkan rukun iman secara tertib dan benar. Bagaimana agar belajar menjadi aktif? agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. mereka harus menggunakan

otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. belajar efektif harus Gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about* dan *Thinking about*).

Sebagai contoh pelajaran aqidah diajarkan dengan menekankan pada aspek kemampuan pemahaman tentang bagaimana meneladani nabi-nabi dan mengetahui tentang kitab-kitabNya serta kepada siapa kitab itu diturunkan. Kontribusi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pertanyaan
2. Bagi guru menambah wawasan dan acuan dalam kegiatan belajar-mengajar
3. Bagi sekolah berupaya meningkatkan ketertiban di dan kedisiplinan di lingkungan akademika.

Dari uraian diatas sudah terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lempar kartu dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa terhadap mata pelajaran Aqidah khususnya rukun iman, iman kepada kitab Allah dengan hal tersebut mendorong penulis untuk membuat penelitian tindakan kelas. Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agar agama Islam am Materi Aqidah melalui penerapan media pembelajaran lempar kartu
2. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong dalam pembelajaran agama Islam melalui penerapan media pembelajaran lempar kartu
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong dalam pembelajaran agama Islam melalui penerapan pembelajaran melalui media lempar kartu pertanyaan pemecahan masalah dengan menggunakan media lempar kartu dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong .

Dengan menggunakan media lempar kartu dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran agama Islam Materi Aqidah melalui penerapan media pembelajaran lempar kartu pertanyaan untuk mendeskripsikan respon atau motivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam Materi Aqidah melalui penerapan media pembelajaran lempar kartu pertanyaan siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong. Kemudian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar agama Islam Materi Aqidah siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong melalui penerapan media pembelajaran lempar kartu pertanyaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *action research* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental (Sukidin dkk, 2002). Keempat bentuk penelitian tindakan di atas ada persamaan dan perbedaannya menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip

(Kasbolah, 2000) (sukidin, dkk. 2002) ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kontekstual berbasis masalah antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar (3) Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

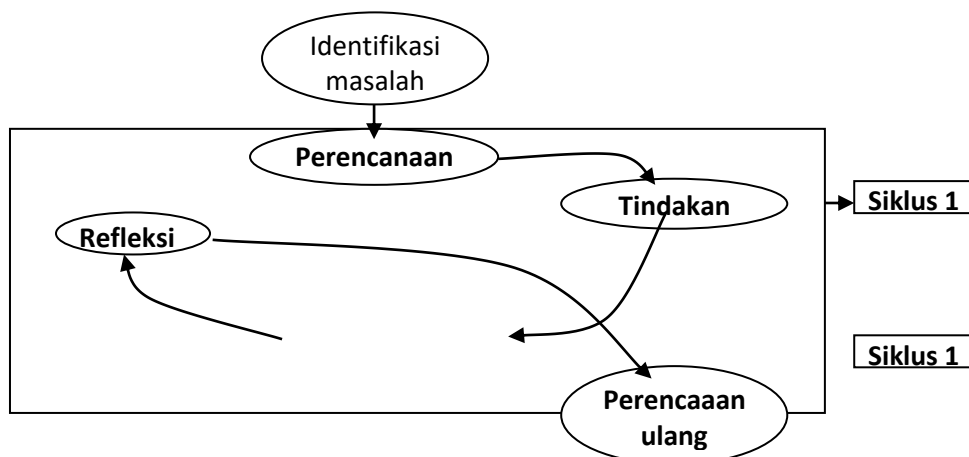
Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti dimana Guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi kehadiran pihak lain.

Dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan (Kemmis dan Taggrt, 1988) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah bentuk spiral tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi siklus ini berlanjut Dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Rejang Lebong jumlah siswa 21 orang. Pertimbangan Penulis mengambil subjek penelitian tersebut di mana siswa kelas VIII telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

Dalam penelitian ini Penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, jumlah siswa 21 orang. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 1 bulan. waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 tahun pelajaran 2021-2022

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Agustus mulai dari siklus I dan siklus II



Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awal sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya Instrumen penilaian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun Pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya

pengajaran kontekstual model pembelajaran berbasis masalah. Refleksi peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

3. Rancangan/rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan, membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

4. Langkah-langkah PTK:

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kontekstual berbasis masalah antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
- b. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun Pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama
- c. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
- d. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
- e. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, 2002).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data Per Siklus

1. Siklus 1

- a. Tahapan perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kontekstual dengan media lempar kartu dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 di kelas 8 jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan.

- c. Pengamatan/Observasi: Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	700,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	63,63

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dengan media lempar kartu diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 63,63% atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dihendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena Siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model kontekstual berbasis masalah.

- d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam mengelola waktu.
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

- e. Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pada siklus satu ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kontekstual dengan media lempar kartu dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 di kelas 8 jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan.

c. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Tabel 2. data hasil penelitian Pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,90
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	90,47

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dengan media lempar kartu diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,90 dan ketuntasan belajar mencapai 90,407% atau ada 19 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 65 lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% Hal ini disebabkan karena siswa sudah banyak memahami apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model kontekstual dengan media lempar kartu.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pada siklus 2 ini sudah sangat baik, Penelitian ini hanya dilakukan pada siklus dua saja hal ini dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa yang meningkat.

Analisis Data dan Interpretasi

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan aktivitas dan pemunculan keterampilan kooperatif siswa serta hasil prestasi belajarnya dalam memahami materi iman kepada kitab Allah disajikan dalam dua siklus berikut.

1. Siklus 1

Dalam proses pembelajaran siklus pertama pengenalan materi dilakukan dengan diskusi kelas kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang materinya dikembangkan dari LKS. hasil penelitian menunjukkan:

Siswa Aktif	Kelompok 1	: 2 siswa
	Kelompok II	: 3 siswa
	Kelompok III	: 1 siswa
Siswa kooperatif	Kelompok 1	: 3 siswa
	Kelompok II	: 3 siswa
	Kelompok III	: 2 siswa
Siswa menyelesaikan soal tes	Kelompok 1	: 3 siswa
	Kelompok II	: 2 siswa
	Kelompok III	: 2 siswa

Interprestasi

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok dan sebaiknya disampaikan oleh anggota kelompok Karena materi awal belum begitu dikuasai akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

2. Siklus 2

Pengenalan materi dilakukan pada kelompok oleh anggota kelompok yang menguasai kemudian dikembangkan dengan pembahasan lain dalam kelompok hasilnya sebagai berikut:

Siswa Aktif	Kelompok 1	: 5 siswa
	Kelompok II	: 4 siswa
	Kelompok III	: 3 siswa
Siswa kooperatif	Kelompok 1	: 6 siswa
	Kelompok II	: 5 siswa
	Kelompok III	: 4 siswa
Siswa menyelesaikan soal tes	Kelompok 1	: 5 siswa
	Kelompok II	: 6 siswa
	Kelompok III	: 5 siswa

Interprestasi

Pada siklus kedua ini hasil observasi menunjukkan adanya kekurangan pemahaman materi maka aktivitas dan peran siswa kurang nampak dalam pembelajaran.

Pembahasan

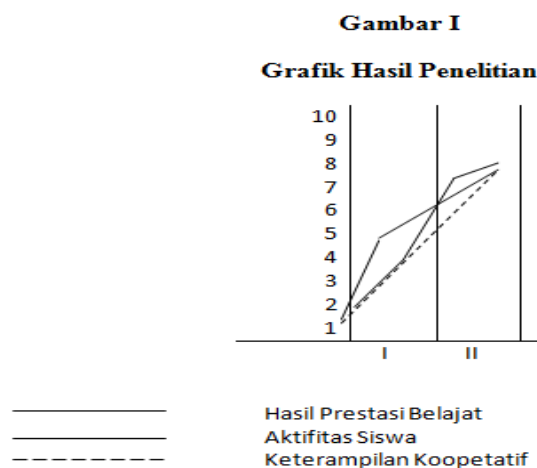
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media lempar kartu adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas kerjasama, maupun prestasi siswa, seperti pada tabel 1 berikut

Tabel 4. Profil Hasil Penelitian

	Siklus	I	6	28%
		Aktifitas Siswa	II	12
Keterampilan	Siklus	I	9	42%
		II	15	71%
Hasil Prestasi Belajar	Siklus	I	7	33%
		II	16	76%

Salah satu hasil observasi selain tiga hal yang menjadi sasaran tindakan Penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa. Dengan kata lain semakin siswa memahami materi semakin dalam kelompoknya.

Grafik Hasil Penelitian



Tabel 5. Instrumen Penilaian Performance Ujuk Kerja Mencocokkan Kartu Nama Kitab Dan Rosul Penerimaannya pada siklus I

No	Nama	Cepat dan	Kurang Cepat	Kurang Cepat
		Tepat	dan Tepat	dan Tidak Tepat
		80 – 90	70 – 79	60 - 69
1	A.atika Rahmanada		74	
2	Aji Purnomo			61
3	Aldo Alamso		72	
4	Anggun Dwi Putri		70	
5	Charlin Viona Utari		71	
6	Egi Hermawan			62
7	Ezzy Eka Prasetya			60
8	Fahreno Ferliandhika			66
9	Fatma Sari		75	
10	Hilda Royani		76	
11	Ibnu Sahrowi Almustakim			68
12	Indah Puspaningrum			60
13	Indah Tri Anggilia			63
14	Linda Harianingsih			64
15	Lusiana Febi Astuti			61
16	Masdalena Aprillia			60
17	Naura Ghoniyu Yama			63
18	Nia Nur Azizah			62
19	Novita Dwi Syafitri			60
20	Pingkan Afrilia			66
21	Putri Rahmawaty		70	

Tabel 6 : Instrumen Penilaian Performance Ujuk Kerja Mencocokkan Kartu Nama Kitab Dan Rosul Penerimaanya Pada Siklus II

No	Nama	Cepat dan Tepat	Kurang Cepat dan Tepat	Kurang Cepat dan Tidak Tepat
		80 – 90	70 – 79	60 - 69
1	A.atika Rahmanada	84		
2	Aji Purnomo			61
3	Aldo Alamsa	82		
4	Anggun Dwi Putri	80		
5	Charlin Viona Utari	81		
6	Egi Hermawan		72	
7	Ezzy Eka Prasetya		70	
8	Fahreno Ferliandhika		76	
9	Fatma Sari	85		
10	Hilda Royani	86		
11	Ibnu Sahrowi Almustakim		78	
12	Indah Puspaningrum		76	
13	Indah Tri Anggilia		76	
14	Linda Harianingsih		76	
15	Lusiana Febi Astuti		70	
16	Masdalena Aprillia			
17	Naura Ghoniyu Yama	85		
18	Nia Nur Azizah			62
19	Novita Dwi Syafitri			60
20	Pingkan Afrilia		76	
21	Putri Rahmawaty	82		

Dari data yang diperoleh tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran agama Islam dengan materi pokok pembelajaran Iman kepada Kitab-Kitab Allah, dianggap berhasil dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Hal ini didasari adanya perbaikan di setiap siklus dari aktivitas guru dan kerjasama siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran lempar kartu, ternyata hasilnya sangat signifikan dengan prestasi yang diperoleh siswa sehingga media ini perlu dipertahankan untuk melengkapi media-media yang ada karena dapat dilihat pada nilai siswa antara siklus 1 dan siklus 2 yang hasilnya cukup memuaskan.

Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penggunaan metode pembelajaran lempar kartu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada saat belum menggunakan metode umpan balik yaitu pada siklus 1 kemudian setelah menggunakan metode lempar kartu pada pelajaran agama Islam yaitu siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa yaitu dari rendah ke tinggi. Ketuntasan belajar secara klasikal sebelum menggunakan metode lempar kartu belum tuntas, sedangkan sudah menggunakan metode lempar kartu sudah tuntas. Dengan media yang

sederhana akan mempermudah Siswa belajar dengan menemukan sendiri. Prestasi belajar siswa meningkat pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 13 Rejang Lebong menyebabkan siswa juga lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran agama Islam yang tadinya membosankan.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Kami menyarankan kepada: 1) Guru untuk dapat menggunakan media lempar kartu secara efektif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Guru harus dapat bersikap bijak terhadap siswa yang memberikan jawaban salah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan jawaban yang benar. 3) Guru hendaknya selalu mengadakan inovasi mengikuti perkembangan utamanya dalam penggunaan media pembelajaran. 4) Sebagai kepala sekolah kiranya dapat memberikan motivasi khususnya kepada guru yang sudah *bersertifikasi* untuk mengadakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. 5) Penggunaan metode yang bervariasi sebagai salah satu langkah untuk membentuk karakter siswa bagi seorang guru.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg. Euwe Vd. 1991. *Miskonsepsi Agama Islam dan Remidi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya wacana.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hamalik. Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Masriya. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru-guru Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas press Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjadi, dkk. 2008. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2000. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.